

PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN ASESORIS DARI BAHAN LIMBAH KULIT JAGUNG YANG BERNILAI JUAL

Usman^{1*}, Veneranda Rini Hapsari¹

¹Institut Shanti Bhuana, Jalan Bukit Karmel No. 1, Sebopet, Bengkayang, Kalimantan Barat

*e-mail: yohanes.usman@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan pelatihan serta memberikan edukasi kepada masyarakat Sebente Kecamatan Teriak agar limbah dari bahan jagung tidak untuk di buang menjadi sampah yang dapat menimbulkan polusi udara, tetapi dapat di olah menjadi berbagai macam kerajinan yang mengandung unsur seni yang dapat menghasilkan uang. Jagung merupakan salah satu tanaman yang multifungsi di mana semua bagian yang terdapat pada jagung bisa dimanfaatkan. Jagung tidak hanya dapat di ambil bagian bijinya saja tapi semua bagian jagung bisa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Kulit jagung bisa dimanfaatkan sebagai berbagai asesoris menarik, rambut jagung bisa dimanfaatkan untuk teh herbal yang manfaatnya bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit. Batang jagung bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Kata Kunci : Asesoris; Limbah; Pemanfaatan.

Abstract

The purpose of community service is to provide training and provide education to the Sebente community, shouts sub-district so that waste from corn is not to be disposed of into garbage that can cause air pollution, but can be processed into various kinds of crafts that contain elements of art that can make money. Corn is a multifunctional plant where all parts of corn can be used. Corn can not only be taken from the seeds but all parts of corn can be used for various purposes. Corn husks can be used as a variety of interesting accessories, corn silk can be used for herbal teas whose benefits can cure various diseases. Corn stalks can be used as animal feed.

Keywords: Accessories; Utilization; Waste.

A. Pendahuluan

Program pengembangan masyarakat secara umum bertujuan untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat menengah kebawah untuk lebih termotifasi sehingga dapat memperbaiki kehidupan ekonomi. Keadilan sosial menjadi prinsip penting

dalam pengembangan pusat pelayanan masyarakat. Desa Sebente Kecamatan Teriak merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. Letak Desa Sebente sendiri tidak begitu jauh dari kabupaten Bengkayang. Sebagian besar masyarakat desa Sebente mata pencariannya adalah petani Jagung. Jagung merupakan salah satu komoditi strategis bagi bangsa Indonesia karena mempunyai dimensi penggunaan yang cukup besar, seperti kebutuhan untuk pakan ternak baik langsung maupun olahan juga sebagai makanan pokok untuk sebagian penduduk di beberapa daerah tertentu yang ada di Indonesia. Selain itu jagung juga dapat digunakan untuk pengolahan bahan jajanan baku untuk industri seperti bahan baku minyak nabati non kolesterol.

Sebagaimana dilaporkan (Oeseni, 2007) bahwa nilai protein, lemak, serat kasar, abu dan tannin meningkat dengan perlakuan fermentasi, sedangkan zat anti nutrisi phytate mengalami penurunan, meskipun terjadi peningkatan tannin. Pengembangan jagung seharusnya bisa melihat potensi dan kebutuhan secara komprehensif (Ditjentan, 2010). Konsumsi jagung untuk pakan ternak tahun 2012 mencapai 12,7 juta ton dan kemudian ada peningkatan Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) produksi jagung pada tahun 2010, 18.3 juta ton dan pada tahun 2012 terus meningkat menjadi 19 juta ton. Dengan melihat peningkatan yang sangat luar biasa dapat memberikan gambaran secara garis besar bahwa perkembangan industri dalam negeri lumayan bagus. Secara garis besar masyarakat desa Sebente berprofesi sebagai petani. Karena mata pencarian masyarakatnya adalah petani jagung maka jagung merupakan salah satu hasil panen yang cukup potensial bagi masyarakat. Masyarakat sebagian besar petani tradisional. Dengan melihat potensi penghasil jagung dari para petani dapat dikembangkan melalui pemanfaatan limbah kulit jagung untuk dapat digunakan sebagai pengolahan limbah yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan kreatifitas yang bernilai jual untuk kerajinan tangan yang manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh para petani itu sendiri. Menurut penelitian Par (Ayuningtias, 2010) menyatakan limbah kulit jagung dapat digunakan menjadi produk yang menambah nilai dari limbah tersebut.

Sedangkan menurut Faesal (2006) mengatakan hasil bulir jagung yang dimanfaatkan dalam bidang pangan hanya mewakili 5% dari keseluruhan tanaman jagung, sedangkan 95% sisa dari tanaman jagung masuk dalam kategori limbah alami yaitu batang, daun, kulit dan tongkol jagung. Melihat potensi jagung di daerah Kalbar pada umumnya sangat potensial karena didukung oleh faktor alam dan lahan tanah yang cukup subur sehingga potensi

penghasilan jagung yang baik ini bisa di manfaatkan sebagai salah satu peluang yang baik untuk mengembangkan kewirausahaan desa dengan mengolah limbah kulit jagung menjadi berbagai macam hasil kerajinan tangan yang dapat di hasilkan sehingga dapat membantu ekonomi masyarakat desa. Namun Potensi desa yang dianggap cukup bagus tidak didukung oleh pemahaman yang mendalam dari masyarakat itu sendiri terhadap pemanfaatan penghasilan jagung belum bisa di lakukan secara optimal atau belum di manfaatkan dengan sebaik ini dapat di pengaruh minimnya pengetahuan dari masyarakat terhadap limbah kulit jagung itu sendiri. Sebagian besar masyarakat limbah jagung hanya untuk di buang jadi sampah yang dapat menciptakan masalah baru yakni polusi udara. Secara garis besar petani memproduksi hasil jagung hanya untuk di jual dalam bentuk bijian sebagai bahan dasar untuk pakan ternak burung dan unggas lainnya. Sedangkan untuk limbah jagung seperti kulit jagung dan rambut jagung belum di manfaatkan dengan baik oleh para petani. Melihat potensi Jagung cukup berprospek maka perlu adanya pelatihan kepada masyarakat di desa Sebente agar bisa terbuka pikirannya untuk melihat potensi yang ada. Sehingga mised masyarakat terhadap limbah jagung bisa terbentuk dengan baik. Jagung merupakan tanaman palawija serta menjadi sumber karbohidrat yang bagus serta memegang peran penting kedua setelah beras. Pemanfaatan jagung di desa Sebente belum maksimal. Pada umumnya jagung di produksi hanya untuk di jual sebagai pakan ternak dan Sebagian untuk di makan. Nilai kalori dan nutrisi dari jagung jauh lebih bagus di banding beras. Hal ini tentunya menjadi salah satu pemicu pengembangan jagung sebagai pangan pokok.

Keadaan alam yang cukup subur membuat daerah Kalimantan Barat ini sangat produktif dalam hal panen jagung. Kesempatan untuk melakukan usaha yang sifatnya kreatifitas dan inovasi pada limbah jagung memiliki peluang yang cukup besar misalnya peluang usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terutama bagi usaha untuk ibu-ibu rumah tangga dengan melakukan usaha kerajinan seni merangkai bunga dari limbah kulit jagung. Memanfaatkan limbah jagung dapat membangun jiwa wirausaha di bidang kerajinan dan seni merangkai bunga pada kelompok pengrajin atau kelompok Wanita Tani Kiranti. Limbah kulit jagung merupakan salah satu dari limbah jagung yang belum digunakan secara maksimal. Melalui usaha yang kreativitas merupakan salah satu cara untuk membangun jiwa wirausaha dari masyarakat sehingga limbah kulit jagung dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha, sehingga limbah kulit jagung tidak di buang menjadi sampah dan dapat menyebabkan polusi udara tapi bisa dijadikan ladang usaha.. Dengan

melihat peluang usaha tersebut salah satu jalan yang bisa dijadikan solusi yakni dengan mengembangkan limbah kulit jagung di buat dalam berbagai macam asesoris seperti bros, bingkai foto, gantungan kunci, bunga dan lain-lain.

Berdasarkan analisa situasi maka perlu melakukan pelatihan dan pendampingan melalui pengabdian masyarakat. Pelatihan dan pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi limbah kulit jagung menjadi produk yang bernilai jual serta dapat memperoleh keterampilan dengan berkreatifitas dalam membangun jiwa wirausaha dalam upaya menambah nilai jual kulit jagung sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, yang bertujuan dapat mengurangi angka pengangguran dalam masyarakat. .Permintaan akan jagung dari tahun ke tahun terus meningkat meskipun pada tingkat penggunaannya belum berkembang dengan baik. Indonesia memiliki iklim yang tropis dan memiliki tanah yang subur. Sebagai negara agraris Indonesia mempunyai keragaman hayati yang cukup tinggi. Dalam sejarah menjelaskan salah satu komoditi yang menjadi andalan dalam bidang pangan adalah jagung. Jagung merupakan salah satu bahan pangan pokok yang di konsumsi oleh beberapa daerah di Indonesia seperti, Madura, Sulawesi dan Nusa Tenggara. Selain itu juga jagung sebagai bahan baku untuk bahan bakar etanol (*biofuel*) Melihat permintaan jagung yang cukup tinggi maka tidak ada pilihan lain bagi negeri ini selain meningkatkan produksi nasional untuk memenuhi kebutuhan akan jagung. Selain untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri peluang ekspor ke pasar Internasional dan pengembangan produk baru sangat potensial. Upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk memusatkan perhatian pada nasib orang-orang kecil yang tidak berdaya sebab mereka sedang berada dalam situasi yang serba kekurangan serta kondisi yang selalu menekan kehidupan.

B. Masalah

Masalah atau kendala utama dari petani jagung di Desa Sebente Kecamatan Teriak adalah upaya dan pengembangan yang baik dalam usaha pemanfaatan limbah jagung itu sendiri karena kurangnya pemahaman dari warga masyarakat dalam mengenal manfaat lain dari limbah jagung, seperti kulit jagung, rambut jagung, batang jagung yang bisa di manfaatkan untuk menghasilkan berbagai macam kerajinan tangan yang bernilai jual.

C. Metode Pelaksanaan

Proses untuk mencapai hasil dalam kegiatan pelatihan ini adalah dengan melakukan

pendekatan kepada tokoh masyarakat seperti Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan pelatihan mengembangkan *asesoris* yang di lakukan pada KWT Kiranti Desa Sebente Kecamatan Teriak. Merupakan pelatihan yang dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi kepada para ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Jagung. Agar bisa memanfaatkan limbah kulit jagung dengan membuat aksesoris limbah kulit jagung menjadi hasil suatu kreativitas yang bernilai jual. Metode kegiatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah (Indah Kusuma Dewi dan Hardin, 2017). Metode ini di pakai agar dapat memberi motivasi, kepada para peserta dalam menyampaikan konsep-konsep dan teori tentang cara pengolahan kulit jagung sebelum digunakan untuk membuat aksesoris dan menyampaikan materi secara langsung tentang cara membuat aksesoris menggunakan kulit jagung bagi masyarakat.
- b. Demonstrasi. Dalam metode ini sengaja di pilih untuk menunjukkan berbagai proses kerja sehingga dapat memberikan edukasi serta kemudahan bagi peserta pelatihan. Demonstrasi dilakukan oleh pelatih/ instruktur bersama dengan ibu-ibu kelompok Wanita Tani Kiranti. Dengan demikian peserta dapat mengamati secara sempurna cara-cara yang diberikan. Demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh kepada peserta mengenai cara mengolah kulit jagung dan cara membuat aksesorisnya.
- c. Praktik (Hardin dan Indah Kusuma Dewi, 2018). Dalam metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan berlatih kepada para ibu-ibu kelompok Wanita Tani untuk menggali kreatifitas dalam membuat bingkai foto yang menarik dan lain-lain.

D. Pembahasan

Pembuatan kerajinan dari kulit jagung dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap Pembuatan Kerajinan Kulit Jagung

No	Tahapan	Penjelasan	Gambar
1.	Persiapan Bahan	Pemilihan kulit jagung yang sudah kering pastikan kulit jagung yang bagus (sortir)	
2.	Pencucian	Kulit jagung yang sudah pilih kemudian di cuci menggunakan bayclin dituangkan dalam baskom.	

3	Pewarnana	Untuk memperindah kulit jagung maka di beri warna dengan memasak kulit jagung dengan menggunakan panci lalu di masukan pewarna kemudian di aduk rata sampai 15 menit kemudian diangkat dan di simpan di tempat adem.	
4	Peralatan	Persiapan peralatan : Gunting, Lem fox, Pisau, cutter, Bingkai kayu.	
5	Pengeringan	Daun jagung yang sudah di masak kemudian di jemur pada sinar matahari dengan tujuan agar daun jagung tidak mudah berjamuran	
6	Membuat pola	Setelah proses pengeringna selama 4 atau 5 jam lalu daun jagung di gunting kemudian di rangkai untuk membuat pola sesuai yang diinginkan	
7	Merangkai	Setelah proses pembuatan pola kemudian merangkai yakni dengan menyatukan pola daun jagung yang sudah disiapkan membentuk sebuah kerajinan tangan lalu di tempel pada bingkai foto sehingga memberikan kesan yang menarik pada bingkai foto.	

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan agar memacu semangat dari para ibu-ibu untuk bisa melihat peluang yang manfaatnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Saat ini pemerintah sedang gencar melakukan program dengan agenda

pemberantasan kemiskinan, maka kegiatan ini salah satu bentuk dukungan kepada program pemerintah. Peluang berwirausaha tentunya sangat terbuka luas hanya tergantung sebagaimana setiap orang melihat peluang yang ada. Pelatihan membuat aksesoris dari limbah kulit jagung tentunya sangat membantu para ibu-ibu agar lebih terbuka dan bisa lebih eksplor kemampuan mereka agar bisa membuat sesuatu yang bermanfaat serta bisa memberikan kepuasan tersendiri. Dalam kegiatan ini di hadiri oleh kelompok Wanita Tani Kiranti. Pada proses pelatihan berlangsung para peserta sangat antusias dalam mengikuti serta berperan aktif dalam memberikan pertanyaan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan pembahasan, maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah jagung merupakan salah satu tanaman yang multifungsi di mana semua bagian yang terdapat pada jagung bisa dimanfaatkan. Jagung tidak hanya dapat di ambil bagian bijinya saja tapi semua bagian jagung bisa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Kulit jagung bisa dimanfaatkan sebagai berbagai aksesoris menarik, rambut jagung bisa dimanfaatkan untuk teh herbal yang manfaatnya bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit. Batang jagung bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtias, P. *Eyewitness Great Scientists* Jacqueline Fortey (2010).
- Hardin dan Indah Kusuma Dewi. (2018). Pengorganisasian Petani Untuk Menanam Bawang Merah di Kelurahan Kaisabu Baru Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*. Vol. 2 No. 1.
- Indah Kusuma Dewi dan Hardin. (2017). Penyuluhan Kesadaran Hukum dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja pada Persaudaraan Beladiri Kempo Indonesia (Perkemi) Dojo Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*. Vol. 1 No. 1.
- Faosal, M. Akil. (2006). Potensi Pengembangan Biomas Jagung Untuk Pakan Ternak. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Oeseni. (2007). *Studies on biochemical change in maize wastes fermented with Aspergillus niger*.